

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dahulu batik banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia di daerah Jawa, khususnya bagi mereka kalangan ningrat keraton dengan aturan yang ketat sehingga tidak sembarangan orang boleh menggunakan batik, terutama pada motif-motif tertentu yang telah ditetapkan sebagai motif larangan bagi masyarakat luas. Seiring perkembangan zaman, batik menjadi salah satu pakaian nasional Indonesia yang digunakan seluruh Nusantara dalam berbagai kesempatan. Oleh sebab itu, permintaan batik terus meningkat di luar Pulau Jawa menyebabkan perkembangan industri batik di beberapa kota besar di luar Pulau Jawa semakin meningkat seperti Kota Padang, Sumatera Barat (Wulandari, A. 2011). Lantaran meningkatnya perkembangan batik di luar Pulau Jawa, didasari oleh peran masyarakat yang giat dalam memperlihatkan identitas tiap daerah melalui batik (Putri, E. H., & Herwandi, H. 2020).

Bentuk Batik Sumatera Barat secara umum diambil dari visualisasi bentuk Rumah Gadang, sementara itu pada Rumah Gadang terdapat beragam ornamen ukiran atau ragam hias yang dapat dikembangkan (Efi, A. dan Nita S., 2020). Diantaranya Ornamen *Kaluak Paku*, *Siriah Gadang*, *Aka Sagagang*, *Kudo Manyipak*, *Itiak Pulang Patang*, *Jalo Taserak* dan sebagainya. Maka dari itu, batasan masalah pada penelitian ini merujuk pada objek visualisasi dari ornamen Rumah Gadang ialah Ornamen *Jalo Taserak* dikarenakan dari hasil observasi lapangan dan produk bahwa Ornamen *Jalo Taserak* belum ada diterapkan dalam produk busana, sedangkan ukiran yang seringkali diterapkan adalah *Itiak Pulang Patang*, *Pucuk Rabuang*, *Kudo Manyipak*, *Kaluak Paku*, *Sicam*, *Siku-siku Beragi* dan Burung Hong. Ornamen Rumah Gadang umumnya diterapkan pada produk berupa kain maupun baju seperti baju batik, kain batik dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, ornamen *Jalo Taserak* dikembangkan dengan cara mengeksplorasi motif ornamen dengan menerapkan teori unsur dan prinsip seni serta teori pada batik. Sehingga ornamen pada Rumah Gadang dapat diterapkan sebagai motif untuk produk batik seperti kemeja. Rumah Gadang merupakan salah satu representatif yang berasal dari Sumatera Barat yang dapat

dijadikan inspirasi sumber motif yang memiliki potensi untuk diterapkan pada kemeja pria menggunakan teknik batik tulis, salah satunya adalah Rumah Gadang Istano Basa Pagaruyung.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Batik Sumatera Barat saat ini menurut Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Sumatera Barat dalam Selvia, N. (2022) yaitu, melibatkan Batik Sumatera Barat dalam pameran-pameran, lalu menggunakan Batik Sumatera Barat dalam pertemuan bisnis hingga mengajak pekerja atau karyawan dinas-dinas dan sekolah untuk menggunakan seragam batik dengan motif khas daerah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara di wilayah instansi daerah Kota Padang, bahwasannya ada aturan dalam penggunaan batik pada hari kerja oleh Gubernur Sumatera Barat maupun Kementerian Indonesia. Ragam motif batik dari hasil observasi di wilayah instansi daerah Kota Padang, mayoritas menggunakan motif batik khas daerah Jawa seperti motif kawung, motif lasem, motif parang dan sebagainya. Kemudian corak batik yang digunakan sebagian besar adalah corak geometris dan model busana yang digunakan umumnya menggunakan kemeja bagi pria. Busana dengan basis klasik dari segala model bagi pria yang mempunyai bentuk kerah sederhana yaitu kerah penegak merupakan pengertian dari kemeja (Wening, S. 2013).

Berdasarkan fenomena dan urgensi masalah tersebut, penulis akan memanfaatkan peluang dalam mengeksplorasi desain motif batik daerah dari ornamen Rumah Gadang Istano Basa Pagaruyung yaitu, *Jalo Taserak*. Ornamen *Jalo Taserak* akan menjadi sebuah motif untuk kain yang akan dijadikan busana kemeja batik. Dengan begitu, adanya pengembangan desain batik khas daerah, merupakan salah satu peluang untuk memberikan sebuah alternatif motif batik pada kemeja batik pria dengan ornamen khas Minangkabau. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif desain batik daerah semi-formal yang bermanfaat dan dapat digunakan bagi para pelaku instansi maupun masyarakat umum.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peluang pada eksplorasi motif yang terinspirasi dari ornamen Rumah Gadang Sumatera Barat.
2. Adanya potensi penerapan ornamen pada busana, khususnya kemeja pria dengan teknik batik.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksplorasi motif yang terinspirasi dari ornamen Rumah Gadang sebagai salah satu representatif rumah adat yang ada di Sumatera Barat pada busana kemeja?
2. Bagaimana cara penerapan pengaplikasian dari eksplorasi motif ornamen Rumah Gadang pada busana kemeja?

I.4 Batasan Masalah

Batasan permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek Visual
Objek Visual yang digunakan adalah motif ornamen Rumah Gadang, yaitu *Jalo Taserak* dari replika Rumah Gadang Istana Basa Pagaruyung.
2. Produk
Hasil akhir dari penelitian ini adalah membuat produk berupa busana kemeja.
3. Teknik Penerapan
Pengaplikasian teknik yang digunakan kepada produk menggunakan teknik Batik Tulis.

I.5 Tujuan Perancangan

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengembangkan motif alternatif untuk kemeja batik pria dengan inspirasi dari ornamen Rumah Gadang.

2. Menerapkan motif batik yang terinspirasi dari ornamen Rumah Gadang pada bentuk busana kemeja pria.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan motif batik untuk daerah menggunakan ornamen Rumah Gadang.
2. Adanya inovasi dengan memanfaatkan motif tradisional dari ornamen Rumah Gadang pada busana kemeja.

I.7 Metodologi Penelitian

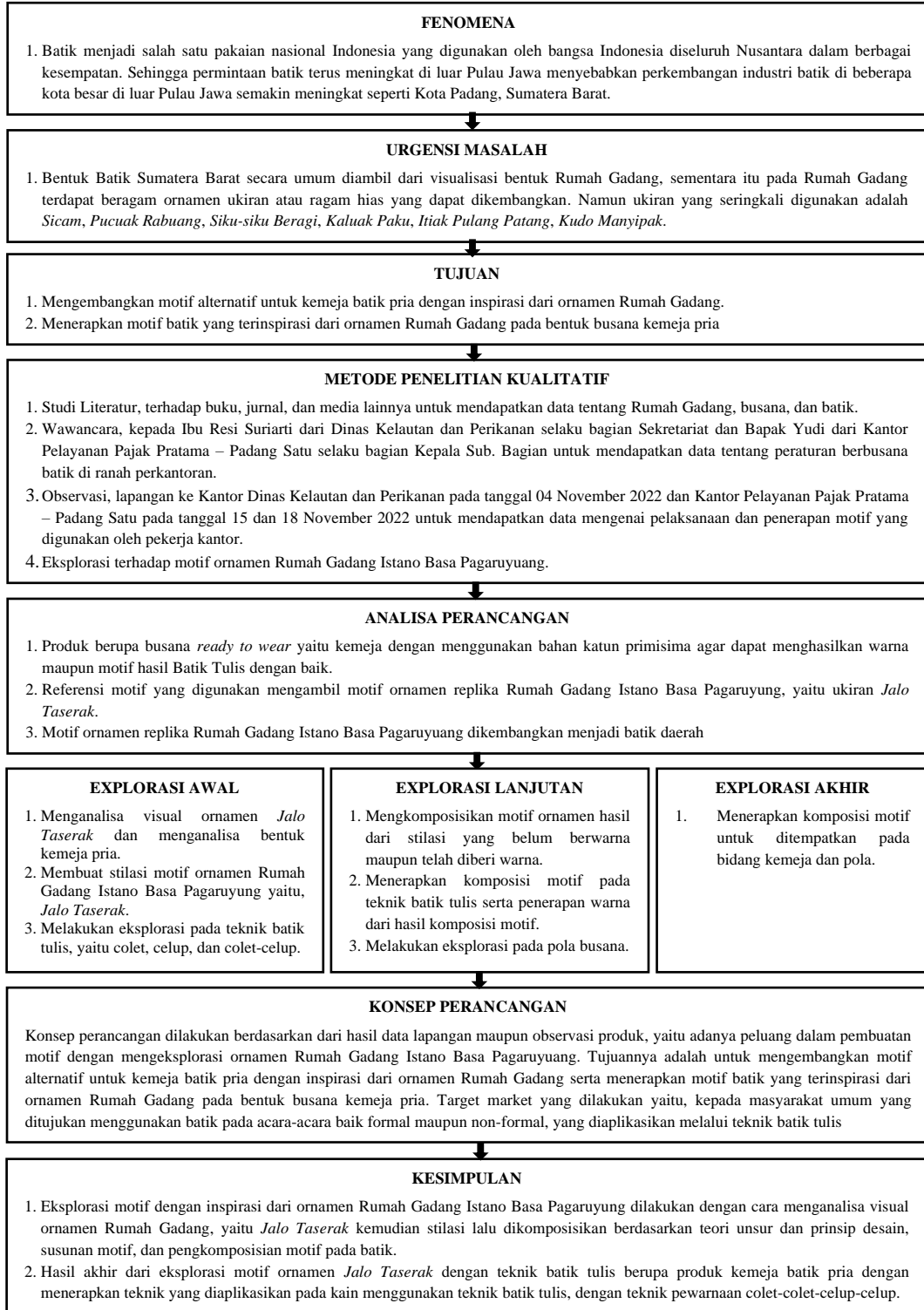
Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi literatur terhadap buku, jurnal, dan media lainnya untuk mendapatkan data tentang unsur dan prinsip seni, Rumah Gadang, busana, dan batik.
2. Wawancara kepada Ibu Resi Suriarti dari Dinas Kelautan dan Perikanan selaku bagian Sekretariat dan Bapak Yudi dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama – Padang Satu selaku bagian Kepala Sub. Bagian Umum untuk mendapatkan data tentang peraturan berbusana batik di ranah instansi.
3. Observasi lapangan ke Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan pada tanggal 04 November 2022 dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama – Padang Satu pada tanggal 15 dan 18 November 2022 untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan menggunakan batik dan penerapan motif batik yang digunakan oleh pegawai instansi. Lalu observasi ke replika Rumah Gadang Istano Basa Pagaruyung pada tanggal 02 Januari 2023, bertujuan untuk mengamati ornamen-ornamen yang terdapat pada Istano Basa Paguruyung dan observasi pada produk bertujuan untuk mengetahui motif ornamen apa saja yang telah diterapkan.
4. Eksplorasi terhadap motif ornamen Rumah Gadang Istano Basa Pagaruyuang.

I.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian ini adalah:

Tabel I.1 Kerangka Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini memuat beberapa bab yang terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan terhadap latar belakang ornamen Rumah Gadang yang akan dijadikan motif pada busana batik kemeja, adanya identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. metodologi penelitian hingga sistematika penulisan pada penelitian ini.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini memaparkan penjelasan kajian pustaka dengan teori-teori yang digunakan untuk mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan ornamen Rumah Gadang, batik, dan busana.

3. BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses perancangan pada eksplorasi motif ornamen Rumah Gadang yang akan dijadikan dalam busana batik kemeja.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan, desain produk, proses produksi hingga hasil akhir produk.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari laporan penelitian yang berisikan kesimpulan dan pencapaian hasil produk serta saran.